

**ANALISIS NILAI MORAL NOVEL *LAFAZ CINTA*
KARYA SINTA YUDISIA DAN RENCANA PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMA**

Iis Nurul Izah^{a,1}, Bagiya^{b,2}, Joko Purwanto^{c,3}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Purworejo

email: iisnurul04@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id; jokopurwanto@umpwr.ac.id

Diterima : 10 Maret 2021, Direvisi: 15 Maret 2021, Disetujui: 25 Maret 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) nilai moral; dan (3) RPP novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia di kelas XII SMA. Objek penelitian berupa aspek nilai moral. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Teknik analisis data berupa analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) unsur intrinsik: (a) tema mayor: percintaan; tema minor: cinta segi tiga dan persahabatan, (b) tokoh utama: Seyla; tokoh tambahan: Pangeran Karl dan Putri Constance, (c) alur: lurus, (d) latar tempat: Groningen dan Rijsuniversiteit Groningen. Latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam. Latar suasana: bahagia, tegang, dan sedih, (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu, (f) gaya bahasa: majas simile, personifikasi, dan sebagian bahasa Belanda, dan (g) amanat: jadikan masa lalu sebagai pelajaran dan saling memaafkan; (2) nilai moral: (a) manusia dengan diri sendiri: bijaksana, sikap sadar, introspeksi diri, rela berkorban, optimis, dan berpendirian, (b) manusia dengan manusia lain: tolong-menolong, berbakti kepada orang tua, keakraban, kerja sama, memuji, persahabatan, memberi semangat, persaudaraan, dan memberi nasihat, (c) manusia dengan Tuhan: beribadah, berdoa, dan bersyukur, (d) manusia dengan alam sekitar: menyayangi kucing dan memuji keindahan alam; dan (3) RPP di kelas XII SMA dengan metode *Think Pair Share*. Langkah: siswa mengidentifikasi unsur intrinsik dan aspek kebahasaan, bergabung dengan pasangan untuk berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Penilaian berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kata kunci: Nilai moral, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

Abstract: This research aims to describe: (1) intrinsic elements; (2) moral values; and (3) Lesson Plan *Lafaz Cinta* novel by Sinta Yudisia in the class XII Senior High School. Object of the research is moral values. Technique of the research is observation technique, library technique, and note technique. Analysis of this research is collecting data. Based on the analysis, it can be concluded that (1) intrinsic element: (a) mayor theme: love; minor theme: love triangle and friendship, (b) the main character: Seyla; added character: Prince Karl and Princess Constante, (c) plot: straight, (d) setting: Groningen and Rijsuniversiteit Groningen. Time of setting: morning, afternoon, evening, and night. Mood of the setting: happy, strained, and sad, (e) point of view: all knowing third person, (f)

language style: simile figure of speech, personification, and some of Dutch language, and (g) message: make the past a lesson and forgive the other; (2) moral value: (a) human as herself: wise, awareness, introspection, willing to sacrifice, optimism, and strong determination, (b) human with other people: mutual assistance, dutiful to parents, intimacy, collaboration, praise, friendship, giving encouragement, brotherhood, giving advance, (c) human with God: worship, praying, and be grateful, (d) human with natural surroundings: loving cat, and give praise to natural; and (3) Lesson Plan in the class XII Senior High School used Think Pair Share method. Step: student identification intrinsic elements and language aspect, join with other couple to discussion, and presenting the result of discussion. Assessment in the form of knowledge, skills, and attitude.

Keywords: moral values, novel, lesson plan

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk imajinasi dan curahan hati yang ditulis oleh seorang pengarang yang berisi tentang pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya, dan berbagai masalah kehidupan. Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan atau keindahan saja bagi pembaca, melainkan dapat memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia pada umumnya, yaitu berupa nilai-nilai sastra seperti nilai moral, religius, sosial, dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Nurgiyantoro (2013: 3) menyatakan bahwa karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan orang lain, interaksinya dengan diri sendiri, dan interaksinya dengan Tuhan. Karya sastra menggambarkan semua kehidupan manusia, tidak hanya hubungan dengan orang lain, tetapi juga hubungan dengan diri sendiri melalui hubungan peristiwa lain (Wicaksono, Bagiya, dan Purwanto, 2017: 306). Selain itu, karya sastra juga menampilkan gambaran kehidupan sehari-hari yang ada pada masyarakat. Kehidupan tersebut merupakan suatu kenyataan sosial yang ada di dalamnya terdapat sebuah konflik sehingga sebuah karya sastra dapat lahir.

Karya sastra diciptakan oleh pengarang dengan memiliki banyak nilai positif yang bisa diambil oleh pembaca. Selain itu, karya sastra merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada pembaca, salah satunya mengungkapkan tentang moral. Nurgiyantoro (2013: 429-430) menyatakan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Selanjutnya, Ali (2018: 353) menyatakan bahwa istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, dan buruk disebut moral. Sementara itu, pengertian moral dalam karya sastra berbeda dengan pengertian moral secara umum. Moral dalam karya sastra biasanya

mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Pendidikan moral sangat penting diajarkan diajarkan di sekolah maupun lingkungan sekitar untuk membentuk pribadi-pribadi yang mengetahui baik dan buruknya suatu perbuatan, sikap, etika, dan budi pekerti seseorang. Pemberian ajaran tentang pendidikan moral di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pembentukan watak, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Zuriyah (2015: 19) menyatakan bahwa pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan harapan masyarakatnya. Harapan ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Pemilihan novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia didasari oleh ketertarikan penulis pada novel tersebut karena sangat kental dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel juga bisa dikaitkan dengan pembelajaran sastra. Ismawati (2013: 1) menyatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang menyangkut seluruh aspek sastra, yang meliputi teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, sastra perbandingan, dan apresiasi sastra disebut pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra di kelas XII SMA mengacu pada pendekatan berbasis kompetensi melalui Kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar terkait analisis suatu karya sastra pada jenjang kelas XII SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib yakni pada KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan mengenai sastra.

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga diketahui perbedaan yang khas antara kajian terdahulu dengan kajian yang penulis lakukan. Penelitian Sulistyani, Bagiya, Umi Faizah (2017) berjudul “Nilai Moral Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA”. Dalam penelitiannya, mereka membahas (1) unsur intrinsik, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, (2) nilai moral, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa, beribadah, dan bersyukur; manusia dengan manusia lain, meliputi persahabatan, menepati janji, tolong menolong, dan kasih sayang; manusia dengan diri sendiri, meliputi pantang menyerah dan kejujuran, (3) skenario pembelajaran di kelas XI SMA. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang unsur intrinsik dan nilai moral dalam karya sastra. Perbedaannya terdapat pada sumber data, Sulistyani menggunakan novel *Ayah* karya Andrea Hirata, sedangkan penulis menggunakan novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia.

Perbedaan lainnya, penelitian Sulistiyani menerapkan skenario pembelajaran di kelas XI, sedangkan penulis menerapkan rencana pembelajaran di kelas XII SMA.

Selain penelitian Sulistiyani, juga dikaji penelitian Nurul Setyorini dan Sukirno (2019) “Nilai Moral Lingkungan Hidup dalam Cerita Rakyat Nusantara”. Dalam penelitiannya, mereka membahas nilai moral lingkungan hidup dalam cerita rakyat nusantara, meliputi menjaga kebersihan lingkungan, refleksi masyarakat tentang lingkungan alam, mencintai kearifan alam ekologi, pemberian hak hidup bagi makhluk hidup lainnya, penghormatan pada alam pada nama desa dan pedukuhan dengan menggunakan unsur alam, adanya mekanisme pengendalian perilaku masyarakat agar menghormati makhluk ekologis lainnya, dan menciptakan sistem pertanian yang sesuai dengan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Setyorini dan Sukirno memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang nilai moral. Perbedaan penelitian terdapat pada sumber data, Nurul Setyorini dan Sukirno menggunakan ragam cerita rakyat nusantara, sedangkan penulis menggunakan novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia. Perbedaan penelitian juga terdapat pada fokus penelitian, Nurul Setyorini dan Sukirno fokus pada nilai moral lingkungan hidup, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada kajian nilai moral yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitar. Selain itu, penulis juga mengaplikasikan penelitiannya dengan pembelajaran di kelas XII SMA, sedangkan penelitian Nurul Setyorini dan Sukirno tidak mengaplikasikannya dengan pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini berupa aspek nilai moral. Sugiyono (2016: 285-286) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Fokus penelitian ini berupa kajian nilai moral yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia lain, diri sendiri, alam sekitar. Sumber data penelitian ini berupa seluruh data berupa kutipan-kutipan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan kajian nilai moral. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, meliputi membaca secara keseluruhan novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia secara kritis dan teliti, mengidentifikasi data yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, dan mencatat data yang diperoleh sesuai dengan objek kajian dalam kartu pencatat. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah

dan hasilnya lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Instrumen dalam penelitian ini berupa peneliti itu sendiri dibantu dengan kartu pencatat data dan alat tulisnya. Teknik analisis data penelitian ini berupa teknik *content analysis* atau analisis isi. Ratna (2018: 48-49) menyatakan bahwa dalam karya sastra, yang dimaksud dengan isi adalah pesan-pesan yang sesuai dengan hakikat sastra. Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, meliputi menganalisis data unsur intrinsik dan data nilai moral, menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Teknik penyajian data yang digunakan berupa teknik informal. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis nilai moral novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia dan rencana pembelajarannya di kelas XII SMA, peneliti menemukan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMA menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hal tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Novel *Lafaz Cinta* Karya Sinta Yudisia

Unsur intrinsik dalam novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, meliputi:

(a) tema dalam novel ini terdiri dari tema mayor dan minor, tema mayor dalam novel ini adalah percintaan, sedangkan tema minor dalam novel ini adalah masalah cinta segi tiga dan masalah persahabatan, (b) tokoh dan penokohan dalam novel ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel ini adalah Seyla Serenia yang berpenokohan realistis, berani, dan bijaksana. Selain tokoh utama, dalam novel ini juga terdapat tokoh tambahan, yaitu Pangeran Karl van Veldhuizen yang berpenokohan bijaksana dan penokohan, Putri Constance Martina du Barry yang berpenokohan tidak percaya diri dan rela berkorban, Barbara Meijer yang berpenokohan labil dan blak-blakan, Judith Reijnen yang berpenokohan cuek dan bijaksana, dan Saule Rektorik yang berpenokohan ramah dan berjiwa sosial tinggi, (c) alur yang digunakan dalam novel ini berupa alur lurus (progresif), (d) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat dalam novel ini terdiri dari Groningen (kota di Belanda), rumah Tante Linda,

Rijsuniversiteit Groningen atau Academie Gebouw, hotel de Roos, dan Noordhaven (kota di Belanda). Latar waktu dalam novel ini terdiri dari pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar suasana dalam novel ini terdiri dari suasana bahagia, tegang, dan sedih, (e) sudut pandang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serbatahu, (f) gaya bahasa dalam novel ini menggunakan majas simile, majas personifikasi, dan sebagian bahasa Belanda, dan (g) amanat dalam novel ini adalah jangan terpaku pada masa lalu, jadikan masa lalu sebagai pelajaran hidup dan jangan terus-menerus mengingat kesalahan orang lain, harus saling memaafkan.

2. Nilai Moral Novel *Lafaz Cinta* Karya Sinta Yudisia

Nilai Moral dalam novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, meliputi: (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi: (a) Seyla bersikap bijaksana dalam menyelesaikan masalah kesalahpahaman yang terjadi dengan Putri Constance dan Saule juga bersikap bijaksana saat menasihati Seyla yang sedih karena akan ditinggal Saule kembali ke negara asalnya, (b) sikap sadar ketika Seyla menyadari bahwa dirinya telah bersikap cemburu terhadap Putri Constance dan Barbara menyadari bahwa tidak ada yang bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi kecuali diri sendiri, (c) introspeksi diri untuk menjadi yang lebih baik ketika Seyla mendapat teguran dari Renata karena tidak memakai kerudung dan Seyla juga mendapatkan nasihat dari Saule untuk memperbaiki diri terlebih dahulu jika ingin mendapatkan pasangan yang baik pula, (d) rela berkorban dan berjuang dalam ikatan perjodohan yang dialami oleh Pangeran Karl dan Putri Constance, (e) Seyla optimis dalam mengejar impian dengan kuliah di luar negeri dia akan menjadi orang yang sukses dan optimis dalam memilih pasangan hidup bahwa pasangan hidupnya akan datang sendiri di waktu yang tepat saat dia sudah siap dengan segala kelebihannya, dan (f) Judith berpendirian dalam memilih pasangan hidup bahwa dia tidak akan menikah dengan sesama jenis dan Seyla juga berpendirian bahwa dia tidak akan hidup bersama dan tinggal serumah dengan lelaki tanpa ikatan pernikahan, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, meliputi: (a) tolong-menolong antarsesama teman Seyla dan rekan-rekan mahasiswa seni pernah membantu kaum *gay* agar mendapatkan asuransi bagi yang terjangkit AIDS dan membela kaum *gay* agar tidak disingkirkan dari kampus dan Marko berbalik membantu Seyla dalam menyiapkan acara pameran foto yang diadakan oleh komunitas Muslim *de Gromiest*, (b) berbakti kepada orang tua ketika Zen dan Lila, serta Pangeran Karl dan Putri Constance harus menerima perjodohan yang direncanakan oleh orang tua mereka, (c) keakraban yang terjalin dengan orang lain ketika Seyla yang berniat menginap di rumah Saule, ditawarkan oleh Renata untuk tidur di kamarnya dan Seyla dan Mas Dekka yang sedang membicarakan tentang calon pendamping Seyla, (d) Seyla, Marko, dan

yang lainnya bekerjasama untuk mempersiapkan sebuah acara pameran foto yang diadakan oleh *de Gromiest* sehingga acara tersebut bisa berjalan dengan lancar dan sukses, (e) Seyla memuji kecantikan Putri Constance dan memuji keahlian Barbara dan Judith yang pandai dalam memahat kayu dan mengukir keramik, (f) persahabatan yang terjalin dengan akrab antara Seyla, Judith, dan Barbara yang selalu menghabiskan akhir pekan bersama dan saling peduli ketika Saule akan kembali ke negara asalnya di Chechnya membuat Seyla tidak kuasa menahan tangis, (g) Seyla memberi semangat dan masukan kepada Putri Constance yang sedang menghadapi masalah dengan Pangeran Karl dan Saule yang akan kembali ke negara asalnya juga menyemangati Seyla untuk selalu berjuang dan melanjutkan hidup meskipun tanpa Saule di sisinya, (h) hubungan persaudaraan yang akrab terlihat dari persahabatan Seyla dan Saule yang sangat dekat sehingga membuat Seyla bersedih ketika akan ditinggal Saule kembali ke negara asalnya dan di tengah kesedihan, Saule berusaha menenangkan Seyla dengan meyakinkan bahwa dia akan selalu ada di dekat Seyla, dan (i) Saule memberikan nasihat untuk menyelesaikan masalah yang dialami Seyla supaya lebih bersahabat dengan Putri Constance agar memperbaiki citra Seyla yang sempat rusak karena dianggap merebut Pangeran Karl dan Seyla menasihati Marko agar tidak pergi ke Thailand untuk menetap di sana selamanya dan meresmikan pernikahan Marko dan Ben sebagai pasangan sejenis, (3) hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi: (a) Seyla melaksanakan ibadah haji bersama rombongan dari komunitas Muslim *de Gromiest*, (b) Seyla berdoa untuk kebaikan keluarga dengan mendoakan ayahnya yang telah meninggal dunia agar mendapatkan tempat yang mulia dan mengharapkan kebaikan bagi seluruh umat Muslim serta kedamaian dan kemuliaan Islam dan kaum Muslim, dan (c) Seyla bersyukur dibesarkan di Indonesia negara yang menjunjung tinggi kekerabatan dan moralitas dan bersyukur karena pernah melaksanakan umrah bersama keluarganya, dan (4) hubungan manusia dengan alam sekitar, meliputi: (a) menyayangi kucing terlihat ketika Barbara memperlakukan kucingnya dengan penuh sayang dan menganggapnya seperti anak dan (b) Seyla memuji keindahan alam Netherland pada musim panas dan alam hijau pertanian di sepanjang jalan menuju kampusnya.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia di kelas XII SMA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan kompetensi dasar kelas XII SMA yakni 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel yang digunakan dalam pembelajaran sastra ini adalah novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan alokasi waktu

2x45 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu (a) peserta didik mengamati penjelasan materi mengenai unsur intrinsik novel dan aspek kebahasaan dalam novel, (b) peserta didik menanyakan hal-hal kurang dipahami dari penjelasan materi mengenai unsur intrinsik novel dan aspek kebahasaan dalam novel, (c) peserta didik mencoba mengidentifikasi unsur intrinsik dan aspek kebahasaan yang terkandung dalam novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia yang dibaca (*Think*), (d) peserta didik bergabung dengan pasangan yang telah ditentukan dan membaca literatur untuk menyempurnakan jawaban secara berpasangan, (e) peserta didik berdiskusi dengan pasangannya untuk menyatukan pendapat dan menuliskan jawaban yang telah disepakati oleh pasangan (*Pair*), dan (f) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi pasangannya yang berupa unsur intrinsik dan aspek kebahasaan yang terkandung dalam novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, serta memperbaiki hasil kerjanya dalam diskusi kelas (*Share*). Penilaian pembelajaran yang digunakan memperhatikan (a) aspek pengetahuan dengan menggunakan bentuk penilaian tes, teknik penilaian tes tertulis, dan instrumen penilaian soal uraian, (b) aspek keterampilan dengan menggunakan bentuk penilaian: tes, teknik penilaian: penugasan, dan instrumen penilaian: soal uraian, dan (c) aspek sikap dengan menggunakan bentuk penilaian: non tes, teknik penilaian: observasi, dan instrumen penilaian: lembar observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data terhadap novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik, meliputi tema mayor: percintaan, tema minor: masalah cinta segi tiga dan persahabatan, tokoh utama: Seyla, tokoh tambahan: Pangeran Karl, Putri Constance, Barbara, Judith, dan Saule, alur: alur lurus, latar tempat: Groningen, Rijsuniversiteit Groningen, dan Noordhaven, latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam hari, latar suasana: bahagia, tegang, dan sedih, sudut pandang: orang ketiga serba tahu, gaya bahasa: digunakan majas simile, personifikasi, dan sebagian bahasa Belanda, dan (f) amanat: jangan terpaku pada masa lalu, jadikan masa lalu sebagai pelajaran dan jangan terus-menerus mengingat kesalahan orang lain, kita harus saling memaafkan. Nilai moral novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia, meliputi: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri: bijaksana, sikap sadar, introspeksi diri, rela berkorban, optimis, dan berpendirian, (b) manusia dengan manusia lain: tolong-menolong, berbakti kepada orang tua, keakraban, kerja sama, memuji, persahabatan, saling memberi semangat, hubungan persaudaraan, dan memberi nasihat, (c) manusia dengan Tuhan: beribadah, berdoa, dan bersyukur, (d) manusia dengan alam sekitar: menyayangi kucing dan memuji keindahan alam. Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Lafaz Cinta* karya Sinta Yudisia di

kelas XII SMA menggunakan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan menggunakan pendekatan saintifik dan memilih metode *Think Pair Share*. Penilaian yang digunakan berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyorini, Nurul dan Sukirno. 2019. "Nilai Moral Lingkungan Hidup dalam Cerita Rakyat Nusantara". *Jurnal Bahtera*. Vol. 6, No. 11, hlm, 519-526. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Prees.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Diah, Bagiya, dan Umi. 2017. "Nilai Moral Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 5, No. 44, hlm, 48-52. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wicaksono, Bangun, Bagiya, dan Joko Purwanto. 2017. "Nilai Pendidikan Novel *Bintang pun Bertasbih* Karya Eko Hartono dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 5, No. 46, hlm, 305-309. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara: Jakarta.